

**ANALISIS PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN, PERSEPSI  
TENTANG KONSULTAN PAJAK, DAN PERSEPSI TENTANG  
ACCOUNT REPRESENTATIVE TERHADAP MINAT DALAM MENGGUNAKAN  
JASA KONSULTAN PAJAK PADA  
WAJIB PAJAK BADAN DI KPP PRATAMA BANTUL**

**Fadheil Wiza Munabari\***

**Andri Waskita Aji**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

\*fadheil\_12@yahoo.co.id

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the factors that affect the corporate taxpayers use tax consultant services. The independent variable in this research are knowledge of taxation, perception about tax consultant, and perception about account representative (AR) while the dependent variables is interest in using the services of a tax consultant. The data used in this research is primary data by using a questionnaire. The sampling technique is using purposive sampling. The subject of this research is corporate taxpayers registered In KPP Pratama Bantul by taking sample of 100 respondents. Respondent's answers in the questionnaire were analyzed using linear regression analysis using SPSS 19.00 for then be concluded. Based on the results of the data analysis, found that the tax knowledge of corporate taxpayer and perception about tax consultant has a positive and significant effect on corporate taxpayer's interest of using tax consultant services. While perception about AR has not effect at all on s interest of using services of tax consultant*

**Keywords:** *tax knowledges, perception, tax consultants, account representative, interest, tax consultant services, corporate taxpayers*

**PENDAHULUAN**

Pemberlakuan metode *self assessment* terhadap sistem, mekanisme, dan tata cara pelaksanaan hak dan kewajiban berdasarkan Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), metode ini memberikan kepercayaan kepada Wajib Pajak (WP) untuk melaksanakan pemenuhan

kewajiban perpajakannya secara mandiri tentang segala aspek pemenuhan hak dan kewajiban WP. Seiring perkembangan zaman peraturan perpajakan mengalami perubahan dan semakin kompleks, hal ini menyebabkan WP mau tak mau untuk mengetahui peraturan perpajakan tersebut, namun karena latar belakang pendidikan WP yang berbeda-beda, kompleksnya pertaturan perpajakan, dan

sukarnya memahami bahasa peraturan menjadikan WP semakin kesulitan dalam mengetahui dan memahami peraturan perpajakan. Sebagai salah satu upaya mengatasi masalah tersebut Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melalui *account representative* (AR) yang berada di masing-masing KPP dan K2KP dengan salah satu fungsi AR yaitu pembinaan kepada WP. Namun di sisi lain jumlah AR saat ini jumlah AR belum signifikan untuk dapat memberikan pembinaan dan/atau pelayanan secara optimal kepada WP yang memiliki perbandingan rata-rata seorang AR menangani sejumlah 3.948 WP (<http://www.ortax.org>). Hal ini tidak menutup kemungkinan terhadap faktor-faktor lain yang menyebabkan kekurangoptimaan pembinaan AR kepada WP seperti rendahnya kesadaran dan kepatuhan WP.

Di lain hal WP harus melakukan perencanaan dan manajemen perpajakan agar dapat meminimalisir jumlah pajak yang disetorkan, disamping itu tidak menutup kemungkinan bahwa SDM di seluruh perusahaan dapat mengatasi masalah perpajakan yang dihadapi oleh perusahaan tersebut, ditambah dengan kompleksnya peraturan perpajakan di Indonesia, hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan upaya agar dapat mengatasi permasalahan perpajakan yang terjadi, salah satunya dengan menggunakan jasa konsultan pajak. Disamping hal tersebut keadaan dimana keterbatasan pengetahuan perpajakan perusahaan yang juga tidak dapat teratasi oleh AR menjadikan peluang WP untuk menggunakan jasa konsultan pajak semakin besar.

Dari penelitian-penelitian terdahulu juga menjelaskan beberapa alasan yang mendorong WP untuk menggunakan jasa tenaga ahli perpajakan seperti jasa konsultan pajak, menurut Utama (2008) dalam Sari (2010:13) alasan WP lebih memilih untuk menggunakan jasa konsultan pajak adalah karena jasa konsultan pajak mengurus segala macam persoalan yang berhubungan dengan masalah perpajakan dari mulai menghitung, pembuatan SPT pajak hingga penyetoran pajak. Selain hal ini, penelitian Sari (2010:79-83), menjelaskan bahwa kepuasan WP cenderung lebih tinggi ketika menggunakan jasa konsultan pajak dibandingkan dengan menggunakan staf perpajakan. Penelitian Syarty (2013:18) juga menjelaskan bahwa kepatuhan WP badan yang menggunakan jasa konsultan pajak terbukti lebih tinggi daripada kepatuhan WP badan yang mengurus sendiri pajaknya. Fokus penelitian dalam hal ini adalah WP badan efektif yang terdaftar di KPP Pratama Bantul serta telah melakukan aktivitas operasi minimal 1 tahun.

Berdasarkan pendapat dan hasil penelitian terdahulu tersebut peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat dalam menggunakan jasa konsultan pajak pada WP badan di KPP Pratama Bantul, faktor faktor tersebut antara lain adalah pengetahuan perpajakan, persepsi

tentang konsultan pajak, dan persepsi tentang AR.

## KAJIAN TEORI

### Pengetahuan Perpajakan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008) pemahaman merupakan segala sesuatu yang diketahui dan/atau kepandaian. Sedangkan Notoatmodjo (2010) berpandangan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Menurut Nugroho (2012) pengetahuan perpajakan adalah proses dimana WP mengetahui tentang perpajakan dan mengaplikasikan pengetahuan itu untuk membayar pajak. Menurut Rohmawati, dkk, Pengetahuan perpajakan meliputi pengetahuan mengenai perubahan peraturan, konsep ketentuan umum di bidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia mulai dari subjek pajak, objek pajak, tarif pajak, perhitungan pajak terutang, pencatatan pajak terutang, dan pembayaran dan pengisian SPT pajak secara tepat waktu.

### Persepsi

Menurut Epstein dan Rogers dalam Stenberg (2008:105) persepsi merupakan seperangkat proses yang dengannya kita mengenali, mengorganisasikan dan memahami cerapan-cerapan indrawi yang kita terima dari stimulan lingkungan. Menurut Moskowitz dan Ogel dalam Walgito (2003:54) persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu. Dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan satu proses pengolahan informasi dari lingkungan yang berupa stimulus, yang diterima melalui alat indra kemudian diorganisasikan sehingga dapat dikenali atau diinterpretasi sehingga menghasilkan sesuatu yang berarti pada satu individu. Menurut Ancok (1994:27) ada 3 faktor yang memengaruhi WP, yaitu; (1) Pemberian informasi tentang

pajak; (2) Penyederhanaan sistem perpajakan; dan (3) Perlakuan adil kepada pembayar pajak.

### Konsultan Pajak

Menurut KMK Nomor 485/KMK.03/2003 tahun 2003, konsultan pajak merupakan setiap orang yang dalam lingkungan pekerjaannya secara bebas memberikan jasa profesional kepada WP dalam melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Konsultan pajak dibebaskan berdasarkan jenis sertifikat izin praktiknya yakni A, B, dan C, pembedaan ini berkaitan dengan hak pemberian jasa oleh konsultan pajak kepada jenis-jenis WP, kewajiban konsultan pajak antara lain adalah mematuhi semua peraturan perpajakan yang berlaku, menyampaikan kepada WP agar memenuhi kewajibannya, mematuhi AD/ART IKPI, dan lain-lain. Jasa profesional konsultan pajak pada prinsipnya tidak dibatasi dan diatur oleh undang-undang, namun harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan peraturan turunan yang mendasarinya. Secara umum menurut Sambodo dan diperjelas oleh Supeno (2011:25), jasa-jasa yang diberikan oleh konsultan pajak antara lain; (1) Jasa Konsultasi; (2) Jasa perencanaan atau manajemen perpajakan; (3) Jasa Telaah perpajakan; (4) Jasa kepatuhan perpajakan; dan (5) Jasa pendampingan pajak (ketika WP sedang berperkara di pengadilan pajak). Per 30 November 2013, jumlah konsultan pajak di Indoensia berjumlah 2.220 orang (Kusdianto, 2013), jumlah ini sangat jauh bila dibandingkan dengan Malaysia yakni 7.400 konsultan pajak dan Jepang 74.000 konsultan pajak. Dan jumlah Kantor Konsultan Pajak terdaftar di Provinsi DIY hanya sejumlah 15 kantor saja. Realita ini menunjukkan masih besarnya peluang profesi konsultan pajak di Indonesia.

### Account Representative

Menurut Dirjen Pajak RI (2003), pengertian *Account Representative* di lingkungan DJP adalah pegawai DJP yang diberi kepercayaan, wewenang, dan tanggung jawab untuk memberikan pelayanan, pembinaan, dan pengawasan secara langsung kepada WP.

*Account Representative* memiliki beberapa tugas terkait dengan pekerjaannya di KPP, tugas-tugas tersebut antara lain; (1) melakukan pengawasan kepatuhan perpajakan WP; (2) bimbingan/imbauan dan konsultasi teknik perpajakan kepada WP; (3) penyusunan profil WP; (4) analisis kinerja WP, rekonsiliasi data WP dalam rangka intensifikasi; dan (5) melakukan evaluasi hasil banding berdasarkan ketentuan yang berlaku (KMK Nomor 98/KMK.01/2006).

### Minat

Definisi minat menurut KBBI (2008) adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan. Menurut Djamarah (2008:132) minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas, selain itu menurut Slameto (2010:180) berpandangan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sejalan dengan hal tersebut, Syah (2008:136) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan yang tinggi terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang memaksa. Dengan kata lain minat yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya unsur paksaan dari pihak lain. Diantara faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat antara lain: (1) Faktor dorongan dari dalam; (2) Faktor motif sosial; dan (3) Faktor emosional.

**WP Badan Efektif**

Wajib Pajak badan merupakan WP yang terdiri dari sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang ti-dak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, badan usaha milik negara atau badan usaha milik daerah dengan nama dan dalam bentuk apa pun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap. (Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007).

WP Badan jika mengacu pada Surat Edaran Dirjen Pajak Nomor SE-89/PJ/2009 adalah (1) WP badan yang melakukan pembayaran pajak dan penyampaian SPT Masa dan/atau SPT Tahunan pajak; (2) WP badan yang masih diketahui/ditemukan alamatnya; (3) WP badan yang secara nyata menunjukkan kegiatan usahanya; (4) WP badan yang merupakan bendaharawan pemerintah yang masih melakukan pembayaran; (5) WP badan yang belum bubar.

**HIPOTESIS PENELITIAN**

**Pengembangan Hipotesis**

Pada variabel  $X_1$ , yakni pengetahuan perpajakan menurut nugroho (2012) merupakan suatu proses dimana WP mengetahui tentang perpajakan dan mengaplikasikan pengetahuan perpajakan tersebut untuk membayar pajak. Disamping itu Rohmawati, dkk menyampaikan bahwa pengetahuan perpajakan meliputi konsep ketentuan umum di bidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia mulai dari subjek pajak, objek pajak, tarif pajak, penghitungan pajak terutang, pencatatan

pajak terutang, dan pembayaran pajak, serta pengisian dan pelaporan pajak secara tepat waktu. Menurut peneliti pengetahuan perpajakan memiliki tujuan ada WP dapat memenuhi hak dan kewajiban perpajakannya secara baik dan benar. Dari ulasan tersebut dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa pengetahuan perpajakan merupakan suatu proses di mana WP mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan perpajakan sehingga WP dapat memenuhi hak dan kewajiban perpajakannya secara baik dan benar.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai aspek pengetahuan perpajakan seperti hasil penelitian dari Romandana Anggraini (2012) yang menjelaskan bahwa pengetahuan pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan secara individual terhadap kepatuhan WP OP. Disamping itu penelitian Supriyati (2011) juga menjelaskan bahwa WP badan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kepatuhan WP badan. Namun karena variabel terikat dalam penelitian ini berbeda dengan variabel terikat penelitian terdahulu, maka peneliti memiliki pertimbangan lain untuk menentukan hipotesis terkait dengan variabel  $X_1$  ini. Peneliti meyakini bahwa secara logis semakin tinggi tingkat pengetahuan WP badan terhadap pengetahuan perpajakan, maka semakin rendah minat mereka untuk menggunakan jasa konsultan pajak. Dikarenakan semakin banyak WP badan yang tahu mengenai peraturan-peraturan pajak yang ada akan membuat mereka semakin mandiri dalam memenuhi hak dan kewajiban perpajakan mereka sehingga tidak memerlukan jasa konsultan pajak. Berikut adalah model hipotesis statistik terhadap variabel  $X_1$  :

$H_0: \rho_1=0$	Pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan jasa konsultan pajak pada WP badan
$H_a: \rho_1 \neq 0$	Pengetahuan perpajakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat menggunakan jasa konsultan pajak pada WP badan

Persepsi tentang konsultan pajak merupakan suatu proses pengolahan informasi dari lingkungan yang berupa stimulus tentang konsultan pajak, yang

diterima melalui alat indra kemudian diorganisasikan sehingga dapat dikenali atau diinterpretasi sehingga menghasilkan sesuatu yang berarti pada WP. Persepsi atau penilaian WP tentang konsultan pajak dalam hal ini merupakan persepsi secara umum mengenai kualitas pelayanan jasa konsultan pajak. Dimensi kualitas pelayanan jasa menurut Kotler and Keller (2007: 498-505) ada 5 hal, antara lain: (1) Berwujud (*tangible*); (2) Empati (*empathy*); (3) Kenadalan (*realibility*); (4) Daya tanggap (*responsiveness*); (5) Kepastian atau jaminan (*assurance*).

Pada variabel persepsi tentang konsultan pajak ini, peneliti mengalami

kesulitan dalam pencarian referensi penelitian khususnya penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki variabel yang berkaitan dengan persepsi tentang konsultan pajak atau yang mirip dengannya, sehingga peneliti memutuskan untuk lebih menekankan pada pengalaman pribadi dalam menyusun hipotesis tentang variabel ini. Peneliti beranggapan bahwa semakin tinggi tingkat persepsi (baik) tentang konsultan pajak, maka semakin tinggi pula minat dalam menggunakan jasa konsultan pajak pada WP badan, Berdasarkan hal tersebut maka model hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

Ho: $\rho_2=0$	Persepsi tentang konsultan pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat menggunakan jasa konsultan pajak pada WP badan
Ha: $\rho_2 \neq 0$	Persepsi tentang konsultan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan jasa konsultan pajak pada WP badan

Persepsi tentang AR merupakan suatu proses pengolahan informasi dari lingkungan yang berupa stimulus tentang AR, yang diterima melalui alat indra kemudian diorganisasikan sehingga dapat dikenali atau diinterpretasi sehingga menghasilkan sesuatu yang berarti pada AR. Persepsi atau penilaian WP tentang AR dalam hal ini merupakan persepsi secara umum mengenai kualitas pelayanan jasa AR, sama seperti halnya variabel persepsi tentang konsultan pajak. Dimensi kualitas pelayanan jasa menurut Kotler and Keller (2007: 498-505) ada 5 hal, antara lain: (1) Berwujud (*tangible*); (2) Empati (*empathy*); (3) Kenadalan (*realibility*); (4) Daya tanggap (*responsiveness*); (5) Kepastian/jaminan (*assurance*).

Penelitian terdahulu tentang variabel ini antara lain adalah penelitian dari Anggraini (2012), dalam penelitian tersebut

memiliki salah satu kesimpulan bahwa petugas pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan WP OP. Hasil ini kurang berkaitan dikarenakan perbedaan antara variabel terikat yang digunakan. Minat menggunakan konsultan pajak sangat berbeda sekali terhadap kepatuhan WP, namun peneliti berasumsi bahwa semakin WP memiliki persepsi (baik) positif terhadap AR maka semakin rendah WP tersebut dalam menggunakan jasa konsultan pajak. Hal ini didasari dari pengalaman peneliti selama berada di KPP Pratama Bantul (magang), yang menunjukkan bahwa ketika WP mendapat kualitas pelayanan yang prima dari petugas pajak, terutama AR, maka WP akan menilai AR secara lebih baik dalam hal pembinaan terhadap WP. Berdasarkan hal tersebut maka model hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

Ho: $\rho_3=0$	Persepsi tentang AR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat menggunakan jasa konsultan pajak pada WP badan Persepsi tentang AR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat menggunakan jasa konsultan pajak pada WP badan
Ha: $\rho_3 \neq 0$	

Secara simultan, peneliti berasumsi bahwa keseluruhan variabel bebas berpengaruh

secara signifikan terhadap variabel terikat, berikut adalah model hipotesis statistiknya:

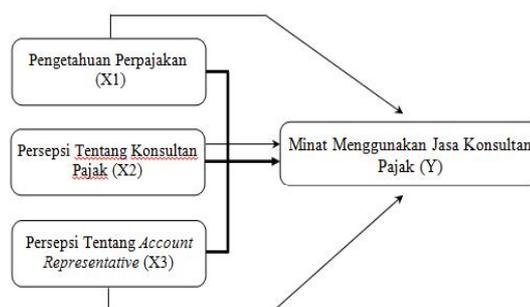
- 
- Ho:  $\rho_1 = \rho_2 = \rho_3 = 0$  Pengetahuan perpajakan, persepsi tentang konsultan pajak, persepsi tentang AR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat dalam menggunakan jasa konsultan pajak
- Ha:  $\rho_1 \neq \rho_2 \neq \rho_3 \neq 0$  Pengetahuan perpajakan, persepsi tentang konsultan pajak, persepsi tentang AR berpengaruh secara signifikan terhadap minat dalam menggunakan jasa konsultan pajak
- 

Penelitian ini menjelaskan tentang pengetahuan perpajakan, persepsi tentang konsultan pajak, dan persepsi tentang AR terhadap minat dalam menggunakan jasa konsultan pajak pada WP badan. Pengetahuan perpajakan, persepsi tentang konsultan pajak, dan persepsi tentang AR diduga memiliki pengaruh terhadap minat dalam menggunakan jasa konsultan pajak pada WP badan.

Alasan mengapa peneliti memilih pengetahuan perpajakan sebagai variabel bebas salah satunya adalah karena pengetahuan banyak dijadikan sebagai salah satu variabel bebas dalam penelitian penelitian terdahulu seperti tercantum dalam tabel 2.2. penelitian terdahulu. Disamping itu menurut peneliti, pengetahuan perpajakan memiliki hubungan dan pengaruh terhadap variabel terikat, sehingga peneliti menetapkan pengetahuan sebagai salah satu variabel bebas dalam penelitian ini. Variabel persepsi tentang konsultan pajak peneliti pilih karena pengalaman peneliti sebagai mahasiswa magang di salah satu kantor konsultan pajak di Provinsi D.I.Yogyakarta, peneliti menilai bahwa sebagian besar WP badan yang memiliki penilaian/persepsi yang baik terhadap konsultan pajak terutama dalam hal pelayanan, akan menggunakan jasa konsultan pajak. Variabel persepsi tentang AR peneliti pilih karena pengalaman peneliti sebagai mahasiswa magang di KPP Pratama Bantul, peneliti menilai bahwa WP yang berkonsultasi dengan AR pada khususnya menilai bahwa AR tidak atau kurang menyarankan menggunakan jasa konsultan pajak. Variabel minat menggunakan jasa konsultan pajak peneliti pilih karena masih sedikit sekali penelitian tentang/ yang

berkaitan dengan jasa konsultan pajak, sehingga peneliti tertarik untuk memilih variabel minat menggunakan jasa konsultan pajak sebagai variabel terikat dalam penelitian ini.

Kerangka pemikiran penelitian dalam penelitian ini ditampilkan pada gambar berikut:



Pada gambar tersebut menjelaskan bahwa antara variabel bebas yaitu pengetahuan perpajakan, persepsi tentang konsultan pajak dan persepsi tentang AR dengan variabel terikat yaitu minat menggunakan jasa konsultan pajak, diduga baik secara individual maupun simultan memiliki pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah korelasional yang bersifat kuantitatif, penelitian korelasional merupakan penelitian untuk menentukan apakah terdapat hubungan atau asosiasi antara dua variabel atau lebih, serta seberapa jauh korelasi yang ada antara variabel yang diteliti (Kuncoro, 2009: 12). Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas; (1) pengetahuan perpajakan (X<sub>1</sub>) Hal yang

terkait dalam pengetahuan perpajakan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut, pengetahuan perpajakan umum, kewajiban perpajakan WP badan, penyetoran pajak dan penyampaian SPT pajak, pemutakhiran info peraturan perpajakan. Variabel ini diukur dengan kuesioner berskala *likert* dengan 4 alternatif preferensi jawaban. Ringkasan definisi operasional variabel pengetahuan perpajakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Konsep Variabel	Indikator
Pengetahuan perpajakan merupakan proses dimana WP mengetahui tentang perpajakan dan mengapli-kasikan pengetahuan itu untuk membayar pajak (Nugroho, 2012).	1. Pengetahuan Perpajakan Umum 2. Kewajiban – kewajiban WP badan 3. Hak-hak WP badan 4. Pemutakhiran Info Peraturan Perpajakan

(2) persepsi tentang konsultan pajak ( $X_2$ ) Persepsi tentang konsultan pajak dalam hal ini adalah penilaian secara umum tentang konsultan pajak terdaftar yang secara khusus mengenai penilaian WP badan terhadap konsultan pajak menurut dimensi kualitas pelayanannya. Menurut Kotler dan Keller yang dialihbahasakan oleh Molan (2007:498-505) ada 5 dimensi kualitas pelayanan jasa sebagai dasar pengukuran; *tangible* (berwujud), *empathy* (empati), *reliability* (keandalan), *responsiveness* (daya tanggap), dan *assurrance* (kepastian/ jaminan). Ringkasan definisi operasional variabel pengetahuan perpajakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Konsep Variabel	Indikator
Persepsi tentang AR merupakan suatu penilaian terhadap AR dari segala bentuk dimensi, dalam penelitian ini, digunakan dimensi kualitas pelayanan jasa sebagai dasar pengukuran.	7. Berwujud ( <i>tangible</i> ) 8. Empati ( <i>empathy</i> ) 9. Keandalan ( <i>realibility</i> ) 10. Daya tanggap ( <i>responsiveness</i> ) 11. Kepastian/jaminan ( <i>assurance</i> ) 12. (Kotler and Keller, 2007: 498-505)

dan persepsi tentang AR ( $X_3$ ) Persepsi tentang Account Representative (AR) dalam

penelitian ini adalah suatu pandangan secara umum mengenai AR. Dalam penelitian ini yang dteliti adalah WP badan, dan secara khusus mengenai kualitas pelayanan AR yang diberikan kepada WP. Indikator-indikator kualitas layanan AR dalam hal ini menurut Kotler dan Keller yang dialihbahasakan oleh Molan (2007:498-505) ada 5 dimensi kualitas pelayanan jasa sebagai dasar pengukuran, antara lain adalah *tangible* (berwujud), *empathy* (empati), *reliability* (keandalan), *responsiveness* (daya tanggap), dan *assurrance* (kepastian/jaminan). Variabel ini diukur dengan kuesioner berskala likert dengan 4 alternatif preferensi jawaban. Ringkasan definisi operasional variabel pengetahuan perpajakan dapat dilihat pada tabel berikut,

dan 1 variabel terikat yakni minat menggunakan jasa konsultan pajak (Y) Minat menggunakan jasa konsultan pajak adalah suatu rasa kecenderungan yang tinggi tanpa suatu paksaan dari pihak lain dalam menggunakan jasa konsultan pajak. Dalam

Konsep Variabel	Indikator
Penilaian secara umum tentang konsultan pajak terdaftar, dalam penelitian ini, digunakan dimensi kualitas pelayanan jasa sebagai dasar pengukurannya.	1. Berwujud ( <i>tangible</i> ) 2. Empati ( <i>empathy</i> ) 3. Keandalan ( <i>realibility</i> ) 4. Daya tanggap ( <i>responsiveness</i> ) 5. Kepastian/jaminan ( <i>assurance</i> ) 6. (Kotler and Keller, 2007: 498-505)

penelitian ini yang diteliti adalah minat WP badan yang terdaftar di KPP Pratama Bantul. Variabel ini akan didefinisikan oleh beberapa indikator. Ringkasan definisi operasional variabel pengetahuan perpajakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Konsep Variabel	Indikator
Suatu rasa kecenderungan yang tinggi tanpa suatu paksaan dari pihak lain dalam menggunakan jasa konsultan pajak.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebuntuan dalam menghadapi masalah perpajakan</li> <li>2. Staf Perpajakan kurang andal</li> <li>3. Rekomendasi dari pihak lain</li> <li>4. Keterjangkauan tarif jasa dengan daya ekonomi perusahaan</li> <li>5. Aspek peraturan yang mengharuskan menggunakan jasa konsultan pajak</li> </ol>

Lokasi penelitian di sini adalah KPP Pratama Bantul dan sekitarnya yang masih dalam Kabupaten Bantul, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah WP badan yang sedang berada di lingkungan KPP Pratama Bantul dan sekitarnya yang masih dalam lingkup Kabupaten Bantul. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010:173). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh WP badan yang terdaftar di KPP Pratama Bantul. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:174). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah WP badan yang berada pada lingkungan KPP Pratama Bantul, WP badan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kategori

WP badan efektif yang minimal telah melakukan aktivitas operasi selama 1 tahun serta berdomisili dan/atau berlokasi di wilayah kerja KPP Pratama Bantul. peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*). *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:218). Teknik ini dapat diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel yang berdasarkan pertimbangan tertentu dan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang telah ditetapkan, pertimbangan tersebut dapat dimisalkan responden dipilih karena dianggap mengetahui informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Menurut Roscoe (1975) dalam Uma Sekaran (2006), "...Dalam penelitian *mutivariate* (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel sebaiknya 10x lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian...", berdasarkan hal tersebut maka jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 80 sampel. Namun untuk tujuanantisipasi dari ketidakvalidan dan ketidakandalan analisis data, maka dari itu jumlah sampel dlebihkan menjadi 150 sampel penelitian, penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 22 April sampai dengan 3 Mei 2014.

Berikut tabel rincian penyebaran kuesioner:

Keterangan	Kuesioner disebar	Kuesioner Cacat/Belum Digunakan			Kuesioner yang Digunakan
		Diisi Tidak Lengkap	Diisi Ganda	Belum Digunakan	
Kuesioner disebar di KPP Pratama Bantul	100	13	5	8	74
Kuesioner disebar ke masing-masing WP badan di area Bantul	50	9	7	8	26
<b>Jumlah</b>	<b>150</b>	<b>11</b>	<b>7</b>	<b>12</b>	<b>100</b>

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan, data primer merupakan data yang berasal langsung dari sumbernya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survei, yaitu dengan menyebarkan daftar pernyataan berupa kuesioner yang akan diisi oleh WP badan di seluruh lingkungan KPP Pratama Bantul. Penulis mengumpulkan dan mengolah data yang diperoleh dari kuesioner dengan cara memberikan bobot penilaian pada masing-masing pernyataan berdasarkan skala *likert* dengan 4 alternatif pilihan jawaban. Skala *likert* merupakan skala digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena sosial. Variabel-variabel yang diukur dengan skala ini akan dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan butir-butir instrumen yang berupa pernyataan. (Sugiyono, 2013:93).

#### UJI KUALITAS DATA

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang digunakan valid dan reliabel sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Maka dari itu untuk mengetahui apakah data penelitian telah valid dan reliabel, akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap data yang diperoleh dari kuesioner yang telah disebar.

#### UJI ASUMSI KLASIK

Model regresi linier berganda (*multiple regression*) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mendapatkan model regresi yang baik dan benar-benar mampu memberikan estimasi yang andal dan tidak bias sesuai dengan kaidah *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Uji asumsi

klasik dalam penelitian ini antara lain; adalah sebagai berikut; (1) Uji Multikolinieritas; (2) Uji Heteroskedastis-itas; (3) Uji normalitas.

#### ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Analisis Regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

#### PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis dibedakan menjadi hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Hipotesis bersifat proporsional, karena itu tidak bisa diuji secara empiris, agar hipotesis penelitian dapat diuji, maka harus diterjemahkan ke dalam hipotesis statistik. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis ( $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima (Riduwan, 2011). Di dalam pengujian hipotesis terdapat beberapa uji yang dilakukan, antara lain; (1) Koefisien Determinasi ( $R^2$ ); (2) Uji signifikansi parameter simultan (Uji- $F$ ); dan (3) Uji signifikansi parameter individual (Uji- $t$ ).

**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada pengolahan data digunakan aplikasi SPSS sebagai instrumen dalam pengolahan. Pada uji validitas, dapat diketahui bahwa pada masing-masing

pernyataan dalam variabel bebas; butir pernyataan dalam variabel pengetahuan perpajakan ( $X_1$ ) valid karena nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$ , dijelaskan pada tabel berikut:

Indikator Pernyataan	Pernyataan Ke	R hitung	R tabel
1	1	0,847	0,197
	2	0,742	0,197
	3	0,798	0,197
	4	0,707	0,197
	5	0,808	0,197
2	6	0,777	0,197
	7	0,877	0,197
	8	0,787	0,197
	9	0,678	0,197
3	10	0,851	0,197
	11	0,718	0,197
	12	0,678	0,197
	13	0,732	0,197
4	14	0,811	0,197
	15	0,827	0,197
	16	0,699	0,197

Dapat diketahui bahwa pada masing-masing pernyataan dalam variabel persepsi tentang konsultan pajak ( $X_2$ ) adalah valid

karena nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$ , dijelaskan pada tabel berikut:

Indikator Pernyataan	Pernyataan Ke	R hitung	R tabel
1	1	0,740	0,197
	2	0,882	0,197
2	3	0,918	0,197
	4	0,925	0,197
3	5	0,814	0,197
	6	0,900	0,197
4	7	0,928	0,197
	8	0,896	0,197
5	9	0,889	0,197
	10	0,868	0,197

Diketahui bahwa pada masing-masing pernyataan dalam variabel persepsi tentang konsultan AR ( $X_3$ ) adalah valid karena nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$ , dijelaskan pada tabel berikut:

Indikator Pernyataan	Pernyataan Ke	R hitung	R tabel
1	1	0,812	0,197
	2	0,893	0,197
2	3	0,928	0,197
	4	0,927	0,197
3	5	0,841	0,197
	6	0,903	0,197
4	7	0,936	0,197
	8	0,905	0,197
5	9	0,896	0,197
	10	0,868	0,197

Pada variabel terikat yakni minat menggunakan jasa konsultan pajak diketahui bahwa nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$  sehingga dapat dikatakan valid, dijelaskan pada tabel berikut:

Indikator Pernyataan	Pernyataan Ke	R hitung	R tabel
1	1	0,731	0,197
	2	0,796	0,197
	3	0,768	0,197
	4	0,678	0,197

Butir pernyataan ke lima pada variabel Y dihapus karena tidak realibel pada pengujian realibilitas. Pada uji realibilitas diketahui bahwa seluruh variabel adalah realibel karena nilai cronbach alpha's melebihi nilai 0,70, dijelaskan pada tabel berikut:

Variabel	Cronbach Alpha's	Keterangan
1	0,893	Realibel
2	0,907	Realibel
3	0,915	Realibel
4	0,727	Realibel

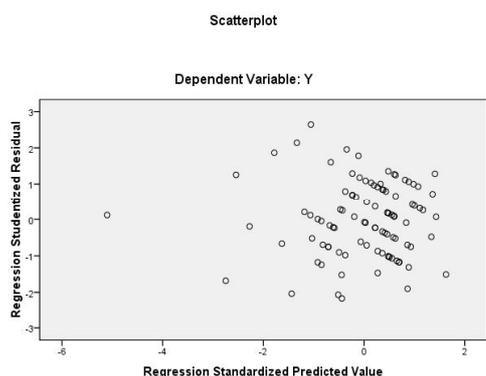
Pada uji kualitas data, Uji multikolinieritas, tidak terdapat masalah, dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
$X_1$	0,899	1,112
$X_2$	0,125	7,988
$X_3$	0,125	7,988

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *tolerance value* semua variabel berada di atas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factors (VIF)* di bawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak

terjadi multikolinieritas dalam persamaan regresi berganda.

Pada uji heteroskedastisitas tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139) dapat dilihat pada gambar berikut:

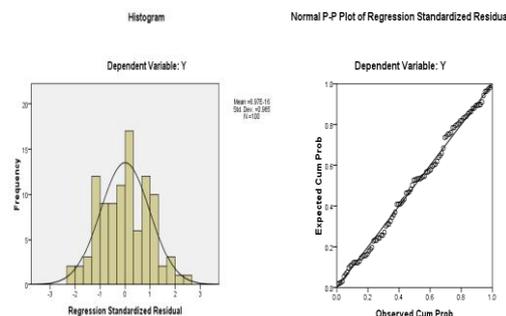


Berdasarkan gambar. tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas. Titik-titik tersebut juga tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut berarti mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel Y berdasarkan masukan dari variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub>.

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal atau sebaliknya. Data yang berdistribusi normal, memiliki nilai signifikasinsi > 0,05. Namun data yang berdistribusi tidak normal, memiliki nilai signifikansi < 0,05. Berdasarkan jumlah responden dalam penelitian ini adalah 100 sampel, maka digunakanlah uji statistik nonparametrik *Kolmogorov - Smirnov* dan hasilnya terlihat pada tabel berikut

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.67676355
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.046
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		.493
Asymp. Sig. (2-tailed)		.968

Berdasarkan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel tersebut diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,493 dan Asymp. sig. sebesar 0,968 yang dalam hal ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal, untuk memperkuat kesimpulan tersebut, dapat digunakan beberapa gambar berikut



Pada gambar tersebut terlihat garis membentuk kurva normal dan sebagian besar bar/batang berada di bawah kurva, maka variabel berdistribusi normal sedangkan pada gambar disampingnya. menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

Pada Analisis regresi linier berganda dijelaskan dihasilkan persamaan regresi

$$Y = 0,612 + 0,146X_1 + 0,229X_2 - 0,141X_3 + e$$

Pada pengujian hipotesis koefisien determinasi ditemukan bahwa

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 <sup>a</sup>	.351	.330	1.703

a. Predictors: (Constant), X<sub>3</sub>, X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>

b. Dependent Variable: Y

Nilai *Adjusted R<sup>2</sup> Square* dari model tersebut adalah sebesar 0.330 yang berarti bahwa 33 % minat menggunakan jasa konsultan pajak dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian ini sedangkan 67 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan tabel hasil  $F_{hitung}$  sebesar 17,270 dengan tingkat kesalahan 5%, dimana  $dk\ penyebut = n - k - 1 = 100 - 5 - 1 = 94$ ,  $dk\ pembilang = k = 5$ , maka  $F_{tabel} = 2,31$ . Sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $17,270 > 2,31$ ), dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal tersebut menunjukkan bahwa secara simultan antara pengetahuan perpajakan, persepsi tentang konsultan pajak dan persepsi tentang *account representative* **berpengaruh dan signifikan** terhadap minat WP badan dalam menggunakan jasa konsultan pajak yang merupakan variabel terikat.

Berdasarkan hasil uji-*t* menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel pengetahuan perpajakan terhadap variabel minat menggunakan jasa konsultan pajak pada WP badan sebesar 5,515, dan karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,515 > 1,985$ ) dan tingkat signifikansi  $< 0,05$ , serta dalam uji regresi menunjukkan hubungan yang positif, maka hal ini menjelaskan bahwa variabel ini memiliki **hubungan positif, berpengaruh, dan signifikan** terhadap minat menggunakan jasa konsultan pajak. Hasil tersebut menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan perpajakan, maka semakin tinggi pula minat dalam menggunakan jasa konsultan pajak pada WP badan, disamping hal tersebut, tingkat

pengetahuan perpajakan juga berpengaruh signifikan terhadap minat dalam menggunakan jasa konsultan pajak pada WP badan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Anggraini (2012) dan Supriyati (2011) hal ini diakibatkan karena kesamaan cara pandang WP terutama dan terhadap pengetahuan perpajakan.

Berdasarkan hasil uji-*t* menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel persepsi tentang konsultan pajak terhadap variabel minat menggunakan jasa konsultan pajak pada WP badan sebesar 0,023, dan karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,318 > 1,985$ ) dan tingkat signifikansi  $< 0,05$ , serta dalam uji regresi menunjukkan hubungan yang positif maka hal ini menjelaskan bahwa variabel ini memiliki **hubungan positif, berpengaruh, dan signifikan** terhadap minat WP badan dalam menggunakan jasa konsultan pajak. Hasil tersebut menggambarkan bahwa semakin baik persepsi WP badan terhadap konsultan pajak maka minat menggunakan jasa konsultan pajak oleh WP badan semakin tinggi, disamping hal tersebut, persepsi tentang konsultan pajak juga berpengaruh signifikan terhadap minat dalam menggunakan jasa konsultan pajak pada WP badan. Hasil penelitian ini kurang berkaitan dengan penelitian Syarty (2013) walaupun memiliki kesamaan dalam 1 variabel, namun dari segi sifat penelitian, cukup berbeda, yakni penelitian Syarty (2013) bersifat komparatif, sedangkan penelitian ini bersifat korelatif sehingga hasilnya tidak dapat diperbandingkan.

Berdasarkan hasil uji-*t* menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel persepsi tentang *account representative* terhadap variabel minat menggunakan jasa konsultan pajak pada sebesar -1,471 dan nilai signifikansi 0,145, karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,471 < 1,985$ ) dan tingkat signifikansi  $> 0,05$ , serta dalam uji regresi menunjukkan hubungan yang negatif maka hal ini menjelaskan bahwa variabel ini memiliki **hubungan negatif, tidak berpengaruh, dan tidak signifikan** terhadap minat WP badan dalam menggunakan jasa konsultan pajak. Hasil tersebut menggambarkan bahwa

semakin baik persepsi WP badan terhadap *account representative* maka semakin rendah minat WP badan dalam menggunakan jasa konsultan pajak, disamping hal tersebut, persepsi tentang AR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap minat dalam menggunakan jasa konsultan pajak pada WP badan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Amilin dan Anisah (2008) tentang persepsi peran AR terhadap kepatuhan WP, hal ini disebabkan karena perbedaan jenis variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel bebas; pengetahuan perpajakan, persepsi tentang konsultan pajak, dan persepsi tentang AR memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat minat menggunakan jasa konsultan pajak.

Secara individual, variabel pengetahuan perpajakan memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap minat WP badan dalam menggunakan jasa konsultan pajak, variabel persepsi tentang konsultan pajak memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan, dan variabel persepsi tentang AR memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh terhadap minat WP badan dalam menggunakan jasa konsultan pajak.

Kemampuan persamaan regresi dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat adalah sebesar 33 %, sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan tersebut nampak bahwa pengetahuan perpajakan berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap minat dalam menggunakan jasa konsultan pajak pada WP Badan, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan perpajakan WP Badan maka akan semakin tinggi pula minat mereka dalam menggunakan jasa konsultan pajak. Hasil

penelitian ini juga menunjukkan bahwa persepsi tentang konsultan pajak berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap minat WP badan dalam menggunakan jasa konsultan pajak. Hal tersebut berarti semakin baik/positif persepsi WP badan terhadap jasa konsultan pajak, maka akan semakin tinggi pula minat mereka untuk menggunakan jasa konsultan pajak tersebut.

Sementara itu, persepsi WP badan tentang AR berhubungan negatif dan tidak berpengaruh terhadap minat WP badan untuk menggunakan jasa konsultan pajak. Artinya baik atau tidaknya persepsi WP badan terhadap AR tidak mempengaruhi tinggi atau rendahnya minat mereka untuk menggunakan jasa konsultan pajak. Konsultan pajak dan AR dianggap sama-sama memiliki peran dalam membantu memberikan pengetahuan perpajakan kepada WP agar dapat memenuhi hak dan kewajiban perpajakannya dengan baik dan benar.

### REFERENSI

- Amilin dan Anisah, Nina. 2008. Persepsi Peran *Account Representative* pada Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Trikonomika*. VII (2): 133-140.
- Ancok, Djamaludin. 1994. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kegairahan Membayar Pajak. *Prospektif* VI (1).
- Anggraini, Romandana. 2012. *Pengaruh Pengetahuan Pajak, Persepsi Tentang Petugas Pajak Dan Sistem Administrasi Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi*. Artikel Ilmiah pada STIE Perbanas. Surabaya: tidak diterbitkan.
- Anonim. 2013. *Butuh Tambahan 10.000 Karyawan*. <http://ortax.org/ortax/?mod=berita&page=show&id=13265&q=&hlm=>. (Diakses pada tanggal 14 Desember 2013 pukul 14.00 WIB.)

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ghozali Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Cetakan V. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kotler, Philip dan Keller, Kevin Lane. 2007. *Manajemen Pemasaran*. Dialihbahasakan oleh Benyamin Molan. Edisi 12 Jilid 2. Jakarta: PT. Indeks.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi (Edisi 3)*. Jakarta: Erlangga.
- Kusdiantono, Yanto. 2013. "Wawancara Ketua Umum Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) Sukiatto Oyong - Jumlah Konsultan Pajak di Tanah Air Masih Kurang <http://koran-sindo.com/node/342606>. (Diakses pada Tanggal 19 Maret 2014 Pukul 01.30 WIB).
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nugroho, Rahman Adi. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemauan untuk Membayar Pajak dengan Kesadaran Membayar Pajak Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas Yang Terdaftar Di KPP Pratama Semarang Tengah Satu)*. Skripsi pada FEB Universitas Diponegoro. Semarang: tidak diterbitkan.
- Republik Indonesia, Keputusan Menteri Keuangan Nomor 485/KMK.03/2003 Tentang Konsultan Pajak Indonesia.
- Republik Indonesia, Peraturan Menteri Keuangan Nomor 98/KMK.03/2005 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 485/KMK.03/2003 Tentang Konsultan Pajak Indonesia.
- Republik Indonesia, Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor SE-89/PJ/2009.
- Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rohmawati, dkk. Tanpa tahun. *Pengaruh Sosialisasi dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Tingkat Kesadaran dan Kepatuhan Wajib Pajak (Studi pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas pada KPP Pratama Gresik Utara)*. <http://pta.trunojoyo.ac.id/uploads/journals/090221100045/>. (Diakses pada tanggal 26 Desember pukul 01.45 WIB).
- Sambodo, Agus. Tanpa Tahun. *Konsultan Pajak: Peluang dan Tantangan. (Hand Out presentasi)*. <https://docs.google.com/presentation/d/12n2roVjPVle4U3cK8wVLAL6MySmJIP8d7TR4w5zwyuM/preview#slide=id.i0>. (Diakses pada tanggal 7 Desember 2013 Pukul 16.20 WIB).

- Sari, Anna Purwita. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepuasan WP terhadap Penggunaan Jasa Tenaga Ahli Perpajakan*. Laporan Praktek Kerja Lapangan pada FE Unika Soegijapranata Semarang: tidak diterbitkan.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salembat Empat.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Stenberg, J Robert. 2008. *Psikologi Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supeno, Hardi. 2011. *Dampak Kesesuaian Persepsi Klien Terhadap Jasa Pelayanan Konsultan Pajak Pengaruhnya Terhadap Kinerja Konsultan*. *Jurnal Media Mahardhika*. X (1): 22-40.
- Supriyati. 2011. *Pengaruh Pengetahuan Pajak Dan Persepsi Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. *Jurnal The Indonesian Accounting Review*. I (1): 27-36.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarty, Syafrina. 2013. *Perbedaan Kepatuhan Antara Wajib Pajak Badan yang Menggunakan Jasa Konsultan Pajak dan yang Mengurus Sendiri Di Kota Padang*. Skripsi FE Universitas Negeri Padang: tidak diterbitkan.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.